

ABSTRAK

Novinta Sari, 2113142052. Bentuk Tari *Manoe Pucok* Pada Masyarakat Blangpidie Aceh Barat Daya. Skripsi. Medan. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2015.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk Tari *Manoe Pucok* pada Masyarakat Blangpidie Aceh Barat Daya.

Dalam pembahasan ini menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian seperti teori bentuk William A. Havillan, teori makna Whitehed (Dillistone).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian sekaligus menjadi sampel penelitian yaitu seniman dan para penari. Teknik pengumpulan data meliputi studi keperpustakaan wawancara, observasi, dan dokumentasi, Teknik analisis data.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, legenda menjadi asal mula terciptanya tari Pho. Di mana isi cerita tari *Manoe Pucok* bersumber dari cerita dalam tari Pho yang menunjukkan kesedihan seorang ibu akibat kehilangan anaknya, yang semula untuk upacara kematian, menjadi untuk upacara pernikahan. Bentuk dalam tarian ini ada dua yaitu, bentuk struktur eksternal dan bentuk internal. Bentuk eksternal bisa kita lihat dari gerak yaitu gerak masuk, gerak shalawat, gerak *tron tajak manoe*, gerak *jih dicok ie* (mengambil air), gerak *disiram ateh ule* (menyiram kepala), gerak *dirha ule* (mencuci kepala), gerak *disiram badan* (menyiram badan). Terdapat 6 pola lantai yaitu, pola dua baris, pola segitiga, pola lingkaran, pola kerucut, pola dua banjar dan pola setengah lingkaran. Iringan musik, tata busana dan tata rias, yang memiliki makna pertunjukan tari *Manoe Pucok*. Tari *Manoe Pucok* ini dilakukan sebelum acara ijab kabul dilakukan. Bentuk internal bisa dilihat dari kesedihan seorang ibu melepas anaknya memasuki kehidupan baru, melalui bentuk internal tari *Manoe Pucok* kesedihan si ibu terungkapkannya anaknya untuk melepas masa lajang anaknya.

Kata Kunci: *Bentuk, tari Manoe Pucok masyarakat Blangpidie Aceh Barat Daya.*